

Faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik SD Makassar

Mario

Universitas Negeri Makassar
mariosm@unm.ac.id

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

Abstract. *The study was used to see the driving factors of learning achievement, using functional structural theory and motivation theory. This research uses a qualitative approach that aims to obtain a complete picture of something according to the human view studied. The data collection techniques we carried out included observation, interviews with 8 students and homeroom teachers from grade 5. Based on the research that has been done, we can draw conclusions about the driving factors for the learning achievement of grade 5 students at SD Inpres Tello Baru III Makassar. The driving factors for learning achievement consist of internal factors and external factors. There are 4 internal factors, namely physical health, psychological, motivation, and emotional intelligence. The psychological factors are further divided into intelligence, talents and interests. While visible external factors can be seen from the family environment and also the school environment. The two factors are further divided, where family environment factors are divided into 3, namely parental attention, home atmosphere, and family economic conditions. School environmental factors are divided into 2, namely teachers and learning tools and media.*

Keywords: *Driving Factors, Achievement, Learning*

Abstrak. Kajian yang digunakan untuk melihat factor pendorong prestasi belajar, dengan menggunakan teori structural fungsional dan teori motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang kami lakukan antara lain observasi, wawancara sebanyak 8 orang peserta didik serta wali kelas dari kelas 5 tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kita bisa menarik kesimpulan mengenai faktor pendorong prestasi belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Tello Baru III Makassar. Faktor pendorong prestasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang nampak ada 4, yaitu kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kecerdasan emosional. Faktor psikologisnya terbagi lagi menjadi intelegensi, bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang nampak dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Kedua faktor tadi terbagi lagi, dimana faktor lingkungan keluarga terbagi menjadi 3, yaitu perhatian orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah terbagi menjadi 2, yaitu guru dan alat dan media pembelajaran.

Kata kunci: Faktor Pendorong, Prestasi, Belajar

LATAR BELAKANG

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Salah satu cara untuk menggapai cita-cita ini adalah melalui pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan banyak program agar seluruh anak bangsa dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Mulai dari program wajib belajar 9 tahun, beasiswa bagi siswa tidak mampu, dan masih banyak program lainnya.

Pendidikan tidak lepas dengan proses belajar. Belajar ini adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan manusia dan meningkatkan value diri yang dimiliki agar bisa survive di kehidupannya sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, peningkatan pengetahuan dan value diri yang dimiliki manusia sering dikaitkan dengan prestasi akademik yang diraih oleh siswa tersebut. Pengukuran mengenai prestasi akademik yang dimiliki sangat penting karena bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan individu dalam proses pendidikannya. Prestasi akademik yang diraih juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu instansi pendidikan dalam mendidik siswanya.

Prestasi akademik yang dimiliki oleh setiap individu memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini kemudian terbagi lagi, faktor internal terdiri dari kesehatan baik fisik maupun psikis, motivasi belajar, minat dan bakat, dan hal lainnya. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekitar individu tersebut. Faktor-faktor ini membawa pengaruh baik positif maupun negatif bagi siswa dalam meraih prestasi akademik di dunia pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor pendorong dapat memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah.

Dengan melihat apa saja factor prestasi belajar dan bagaimana dampak dari factor pendorong terhadap prestasi belajar peserta didik dan kami rasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Teori yang digunakan sebagai unit analisis terhadap permasalahan yang terjadi adalah teori structural fungsional, dimana menurut teori ini, factor-faktor sosial seperti institusi pendidikan, keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Struktur dan fungsi tersebut serta bagaimana mereka

berinteraksi dapat membentuk kondisi yang mendukung prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya.

Dari perspektif sosiologi tersebut, dimana factor institusi pendidikan dalam teori structural fungsional menganggap bahwa institusi Pendidikan sebagai bagian integral dari struktur sosial, dimana institusi pendidikan memiliki fungsi sosial untuk menyediakan pengetahuan, keterampilan dan persiapan individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Factor-faktor seperti kualitas sekolah, kurikulum, pengajaran dan dukungan system pendidikan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Institusi pendidikan yang efektif dan berfungsi baik akan menciptakan kondisi yang mendukung prestasi belajar yang tinggi.

Sedangkan dalam konteks psikologi, ada beberapa factor pendorong pada prestasi belajar antara lain teori motivasi yang menyoroti peran motivasi dalam prestasi belajar, motivasi intrinsic, seperti minat terhadap materi pelajaran, keinginan untuk belajar dan pencapaian pribadi, dapat mempengaruhi kemauan dan upaya individu dalam belajar, misalkan dalam motivasi ekstrinsik seperti pujian, pengakuan atau hadiah dari orang lain, juga dapat menjadi factor pendorong prestasi belajar.

Secara keseluruhan, teori structural fungsional melihat adanya factor pendorong prestasi belajar dari perspektif sosial dan psikologi, dimana dalam perspektif sosiologi perhatian diberikan pada factor institusi pendidikan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang kami lakukan antara lain observasi, wawancara sebanyak 8 orang peserta didik serta wali kelas dari kelas 5 tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hakikat Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil akhir dari gabungan-gabungan suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan. Menurut Djamaroh pada tahun 2022, prestasi merupakan suatu kegiatan, baik secara individual atau berkelompok, yang telah dilaksanakan, dikerjakan, atau diciptakan (Syafi'i et al., 2018).

Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil dari usaha belajar yang digambarkan dalam bentuk, angka, huruf, ataupun kalimat yang mampu mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dicapai oleh siswa. Sedangkan menurut Siti Pratini (2005), prestasi merupakan suatu pencapaian yang didapatkan seseorang sebagai hasil dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Maesaroh, prestasi merupakan pengetahuan atau keterampilan yang didapatkan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, biasanya diindikasikan oleh guru dalam bentuk nilai-nilai dan nilai tersebut berada dalam skala tinggi, sedang, atau rendah. (Maesaroh, 2016).

B. Hakikat Belajar

Bell-Gredler (1986:1) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk memperoleh berbagai competencies (kemampuan), skills (keterampilan), dan attitudes (sikap). Ketiga hal ini akan diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Yang dilakukan dalam bentuk keterlibatan diri pada pendidikan formal maupun informal. Kemampuan belajar inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya.

Para ahli psikologi juga memandang bahwa belajar itu sebagai proses psikologis individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami. Para ahli psikologi selalu berusaha menentukan berbagai fakta ataupun unsur-unsur pokok dari proses belajar, berkaitan hubungan belajar dengan dasar-dasar psikologi serta kondisi untuk

meningkatkan efisiensi belajar. Berdasar pada hal ini, belajar ditujukan kepada pengumpulan pengetahuan, pemahaman konsep, pembentukan sikap dan perbuatan.

Witherington dalam buku Suyono dan Hariyanto berpendapat bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang diwujudkan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Menurut Hilgard, belajar merupakan suatu proses yang mana suatu perilaku muncul atau mengalami perubahan dikarenakan adanya respon terhadap suatu situasi.

Sehingga pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, agar dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hakikat belajar pada intinya adalah “perubahan” yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun tidak semua perubahan masuk ke dalam kategori belajar. Dapat pula diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya.

C. Hakikat Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 6) prestasi belajar adalah hasil evaluasi pendidikan yang diraih siswa setelah melaksanakan proses pendidikan formal dalam periode waktu tertentu, dan bentuk hasil belajar tersebut adalah angka.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) berpendapat bahwa hakikat prestasi belajar adalah hasil dari interaksi tindakan belajar dan mengajar. Dari pihak guru, ia mengajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari pihak siswa adalah berakhirnya puncak proses pembelajaran. Kemudian Nasution (1996: 17), mendefinisikan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai individu dalam berpikir, merasakan, serta bertindak. Jika prestasi belajar memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka dapat dikatakan sempurna. Begitu pun sebaliknya, jika individu belum mampu memenuhi ketiga aspek tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prestasinya kurang memuaskan.

Hadari Nawawi (1986 :58) memberikan pengertian prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di Sekolah, dengan bentuk skor yang diperoleh dari ujian terkait beberapa materi. Selanjutnya, Bloom juga memberikan pendapat bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari perubahan aspek kognitif, afektif,

serta psikomotorik (Saefuddin Azwar, 1987 : 58). Aspek kognitif berupa sesuatu yang menyangkut pengetahuan, aspek afektif meliputi nilai dan sikap, dan aspek psikomotorik berupa keterampilan.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang telah mengalami perubahan berupa intelektual, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan setelah melangsungkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada hakikatnya, prestasi belajar adalah belajar untuk mencapai sesuatu yang disebut sebagai hasil belajar. Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari tujuan yang telah dicapai siswa sepanjang proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu.

D. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2011) mengenai faktor yang memengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu :

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik merupakan faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Karena kondisi fisik yang prima dapat mendukung individu dalam kegiatan belajar. Namun sebaliknya, jika kondisi fisik seseorang terganggu, maka dapat mengganggu konsentrasi belajar seseorang, perasaan mudah lelah, dan kurang bersemangat.

b. Psikologis

Faktor psikologis terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Intelegensi (intelligence)

Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tentunya turut memengaruhi. Seseorang yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi, maka ia akan mudah memecahkan masalah akademiknya. Dengan memiliki kemampuan inteligensi tersebut, ia juga akan mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal ini pun berlaku sebaliknya.

Tingkat inteligensi ini dipercaya memiliki pengaruh pada keberhasilan belajar individu. Beberapa ahli juga mengatakan bahwa inteligensi ini merupakan modal awal dan utama seseorang dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal.

2) Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki individu dalam mencapai keberhasilannya. Setiap orang tentunya memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk memperoleh prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Bakat ini juga merupakan sebuah kemampuan belajar. Bakat setiap individu itu tentunya berbeda-beda. Sehingga jika seseorang mendapatkan arahan sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Minat

Minat adalah ketertarikan yang membuat seseorang terdorong untuk mempelajari sesuatu. Adanya kecenderungan atau kegairahan atau keinginan yang besar untuk melakukan suatu hal. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer yaitu ketertarikan yang tidak bertahan lama atau bisa juga disebut sebagai minat yang rendah. Minat dalam jangka panjang, umumnya bisa bertahan lama. Minat yang dimiliki turut memengaruhi seseorang dalam meraih prestasi belajar. Karena ketika seseorang minat atau tertarik terhadap sesuatu, maka ia akan lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan suatu hal. Motivasi belajar sendiri merupakan hal yang membuat individu tergerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi yang dimiliki, tentunya akan memengaruhi hasil belajar seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi, tentunya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, bekerja keras, dan tidak mudah putus asa. Tujuan adanya motivasi ini adalah tentunya agar seseorang tergerak atau tergugah

untuk belajar, muncul keinginan dan inisiatif untuk mencari tahu/melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang dimiliki.

d. Kondisi Psikoemosional yang stabil / kecerdasan emosional

Kondisi emosi merupakan keadaan atau suasana hati yang dirasakan seseorang. Tidak jarang, kondisi emosi ini memengaruhi bagaimana seseorang bertindak atau berperilaku. Sehingga penting bagi individu untuk memiliki pengelolaan emosi yang baik. Karena dengan memiliki pengelolaan emosi yang baik, maka seseorang mampu mengendalikan dirinya secara sepenuhnya. Proses belajar pun tentunya tidak akan terganggu, dimana seseorang tidak akan terdistraksi dengan kondisi emosionalnya. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional memberikan kontribusi 80% terhadap kesuksesan, sedangkan IQ hanya sebesar 20%. Tentu setiap individu memiliki tingkat emosi yang berbeda-beda. Tetapi, kecerdasan emosi ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan matang. Karena kecerdasan emosi ini tidak hanya berguna untuk belajar, tetapi untuk bekerja, dalam lingkungan pertemanan, rumah tangga, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki andil yang besar terhadap perkembangan individu. Sutjipto Wirowidjoyo (dalam Slameto, 2003) mengemukakan bahwa keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh terbesar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu. Hal tersebut dapat terjadi karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi individu, lingkungan tempat individu berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu, prestasi belajar individu tentunya dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarganya. Adapun beberapa faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar individu, yaitu:

1) Perhatian Orang Tua

Adanya perhatian dan dukungan dari orangtua merupakan salah satu faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar individu. Beberapa contoh bentuk perhatian dan dukungan dari orangtua ialah memerhatikan serta mengingatkan anak untuk belajar dengan giat, memuji anak ketika mendapatkan hasil yang memuaskan, dan sebagainya. Jika orangtua melakukan hal-hal tersebut, dapat dilihat bahwa mereka memiliki kepedulian terhadap tugas anak mereka, yaitu belajar dengan giat guna mendapatkan hasil yang optimal.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor selanjutnya yang ikut andil dalam prestasi belajar individu. Jika suasana rumah individu tersebut tenang serta terjalin hubungan yang harmonis antara tiap-tiap anggota keluarga di dalamnya, maka individu akan merasa betah untuk menjalankan proses belajarnya di rumah. Akhirnya, hal ini pun akan memberikan pengaruh yang positif pada prestasi belajar individu. Sebaliknya, suasana rumah yang tidak kondusif, dalam artian terlalu ramai, penuh ketegangan, dan sering terjadi pertengkaran di dalamnya akan membuat konsentrasi individu terganggu sehingga dapat berdampak negatif pada prestasi belajarnya.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Tidak dapat dipungkiri bahwa keadaan ekonomi juga turut mengambil peran serta dalam tingkat prestasi belajar individu. Jika ekonomi orangtua individu lemah, maka kemajuan individu dalam belajar akan terhambat akibat banyaknya kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi. Kondisi ini dapat membuat individu kehilangan motivasi untuk belajar sehingga berujung pada menurunnya prestasi belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang turut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar individu, yaitu:

1) Guru

Guru merupakan orang yang senantiasa ditemui oleh siswa setiap harinya. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran untuk mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menjalankan perannya. Cara atau metode tersebut sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru tersebut. Kepribadian inilah yang menjadi faktor penentu keberhasilannya dalam mengajar di kelas, karena pola kepemimpinan guru sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya. Ada guru yang dapat menjelaskan materi dengan jelas, sehingga para siswa dapat memahami materi dengan baik. Sebaliknya, ada pula guru yang tidak dapat menjelaskan materi secara jelas yang berujung pada tidak dipahaminya materi oleh para siswa. Dari hal ini, dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan materi memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa.

2) Alat dan Media Pembelajaran

Alat serta media pembelajaran merupakan hal yang sering digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran guna memudahkan pemahaman materi. Alat serta media pembelajaran yang lengkap dan memadai akan memperlancar sesi belajar. Selain itu hal ini juga dapat memudahkan siswa dalam menerima dan menguasai materi dengan baik. Sebaliknya, kurangnya alat dan media yang dapat menunjang proses belajar mengajar cenderung akan membuat siswa jenuh dan sulit memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itulah, Slameto (2003) mengungkapkan bahwa mengusahakan alat dan media pembelajaran yang baik penting untuk dilakukan agar guru dapat mengajar dengan baik guna meningkatkan kualitas kegiatan belajar-mengajar bersama siswa.

Pembahasan

A. Faktor-faktor Pendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 di SD Inpres Tello Baru III Makassar

1. Faktor Internal

a. Kesehatan Fisik

Dari hasil wawancara peneliti terhadap salah satu peserta didik dengan prestasi belajar tinggi yakni SLR tentang faktor kesehatan yang mempengaruhi proses pembelajaran, ia berkata bahwa :

“Ada penyakitku kak, inisialnya A. Sedikit mengganggu, tetapi biasanya tetapja datang ke sekolah kak.”

Sedangkan, salah satu peserta didik dengan prestasi belajar rendah yakni S ketika ditanya tentang faktor kesehatan yang mempengaruhi proses pembelajaran, ia berkata bahwa :

“Iya, kadang-kadang saya nda datang sekolah karena sakit.”

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan fisik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila kondisi kesehatannya buruk, maka itu berdampak pada kondisi fisiknya yang bisa menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar hingga menyebabkan mereka tidak masuk sekolah, apabila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka tentunya akan berdampak pada prestasinya di sekolah. Sebaliknya, peserta didik yang sehat ataupun dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. Namun, ia merasa bisa mengendalikannya dan hal itu juga tidak mengganggu proses belajarnya, maka ia akan tetap pergi ke sekolah bahkan bisa belajar dengan baik tanpa pengaruh dari kondisi kesehatan fisiknya. Dengan begitu, prestasi belajarnya bisa lebih baik dan meningkat.

b. Psikologis

1) Inteligensi

Faktor inteligensi dapat dilihat dari bagaimana kemampuan peserta didik dalam bernalar saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan kemampuan penalaran dari peserta didik yang berprestasi tinggi dan peserta didik yang berprestasi rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari guru (DFR) yang berkata:

“Kalau empat siswa berprestasi tinggi itu cepat mengintegrasikan, kalau ada yang dikasihkan itu pokoknya dia langsung menerima. Tapi kalau yang empat siswa berprestasi rendah ini ya, misal walaupun diulang-ulang masih saja diulangi lagi. Tidak pernah diperbaiki.”

Dari sini dapat terlihat bahwa peserta didik yang berprestasi tinggi mampu menerima informasi dengan cepat, sementara peserta didik berprestasi rendah cenderung lambat dalam menerima informasi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor inteligensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Kemampuan bernalar yang baik akan mempengaruhi peserta didik dalam mengorganisasikan informasi dengan baik dan memanfaatkan strategi-strategi belajar yang efektif bagi dirinya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajarannya dimana hal ini mempengaruhi tingkat prestasi belajar.

2) Bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Faktor ini perlu diarahkan secara jelas agar dapat menunjang proses peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik dengan prestasi belajar yang tinggi mengetahui bakatnya dan dapat memanfaatkan serta mengembangkan bakat yang dimilikinya dalam mengukir prestasi. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa dengan peringkat tinggi berinisial SLR saat ditanya mengenai pernah atau tidaknya ia mengikuti perlombaan, yaitu:

“Pernah, lomba mewarnai dan lomba do'a-do'a dari kelas 2, pernahka dapat juara 1. Saya juga masih mauji ikut lomba, tapi belum tahu lomba apa.”

Sebaliknya, peserta didik dengan prestasi belajar rendah cenderung tidak mengetahui bakat atau potensi yang dimilikinya serta enggan untuk mengembangkan bakat atau potensi tersebut. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh MR yang sangat suka bermain bola namun enggan untuk mengikuti perlombaan, yaitu:

“Main bola, di rumah dengan teman. posisi kesukaan saat main bola yaitu ST (penyerang tunggal).”

“Belum pernah, tidak mau ikut (lomba).”

3) Minat

Faktor minat sendiri dapat dilihat dari preferensi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Misalnya mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara, semua peserta didik dengan prestasi belajar rendah memilih matematika sebagai mata pelajaran yang paling tidak diminatnya, sedangkan hanya 1 siswa di antara 4 siswa dengan prestasi belajar tinggi yang tidak menyukai matematika.. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik dengan prestasi belajar rendah berinisial MLP, yaitu:

“Yang paling tidak disuka... matematika. Karena susah sekali. Kalau di kelas, kalau matematika perluka dijelaskan baik-baiki jadi pusing. Mirip toh, ada jawabannya baru susah juga jawabannya itu. Saya tulis jawab asal-asal.”

Hal ini menunjukkan bahwa minat benar-benar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Karena ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, akan tumbuh dorongan di dalam dirinya untuk mempelajari dan mematangkan pemahamannya mengenai materi dari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, mata pelajaran yang tidak disenangi akan cenderung dihindari oleh peserta didik, hal ini kemudian akan berujung pada menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang dihindarinya tersebut.

c. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa mayoritas motivasi dari peserta prestasi tinggi datang dari keinginannya sendiri untuk mencapai hal yang diinginkan seperti contohnya ingin mendapat nilai yang tinggi, seperti yang disampaikan oleh AHM saat menjelaskan motivasinya dalam belajar, yaitu:

“Nilai tinggi, karna sempat waktunya kelas empat, nilainya disebut” dan “Diri sendiri, tidak pernah dipaksa.”

Sedangkan motivasi dari peserta prestasi rendah datang dari suruhan orang tuanya untuk belajar, seperti yang disampaikan oleh MLP dalam wawancara, yaitu

“Disuruh. Biasa disuruhka belajar, tapi ndak ku bikin.”

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi keinginan belajar peserta didik, dikarenakan ketika peserta didik memiliki motivasi untuk belajar yang datang dari bentuk keinginan sendiri maka dapat mencapai tujuan yang dimiliki, sedangkan jika motivasi datang dari bentuk suruhan maka peserta akan merasa malas atau mudah untuk putus asa sehingga tidak tercapainya tujuan dari suruhan tersebut.

d. Kondisi Psiko Emosional yang Stabil/Kecerdasan Emosional

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa suasana hati atau mood ini memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, meskipun tidak berpengaruh banyak. Untuk siswa dengan prestasi belajar tinggi, suasana hati atau mood ini terkadang memengaruhi mereka dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa, yaitu AR mengatakan:

“Iya, kadang-kadang ngerasa malas, terus kalau malas atau cape biasanya aku ga belajar.”

Untuk siswa dengan prestasi belajar rendah, suasana hati atau mood ini tidak terlalu memengaruhi mereka dalam belajar. Hal ini karena mereka cenderung belajar karena terpaksa sehingga tidak mempedulikan suasana hati yang sedang dirasakan saat itu. Dapat dilihat dari pernyataan salah satu siswa, yaitu S mengatakan:

“Tidak, saya belajar karena terpaksa”

dan pernyataan dari MLP yang mengatakan:

“Em... kalau ada PR ya tulis biar sedih, biar marah.”

Dari hal ini dapat dilihat bahwa suasana hati atau mood ini masih memengaruhi proses belajar pada anak. Anak-anak ini masih kurang dalam meregulasi emosi yang dirasakannya sehingga turut berpengaruh juga pada prosesnya dalam belajar. Anak-anak yang berprestasi tinggi cenderung untuk tidak belajar saat suasana hatinya sedang tidak baik, sedangkan anak-anak

yang berprestasi rendah cenderung mengabaikan emosi yang dirasakan dan tetap belajar dengan terpaksa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan Keluarga

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dapat terlihat dalam banyak faktor seperti dukungan orang tua untuk membantu anaknya belajar dan fasilitas yang disiapkan dalam rumah. Berdasarkan hasil wawancara, setiap peserta didik menyukai untuk menggunakan waktu luangnya dalam rumah untuk berekreasi, tetapi peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi, mendapatkan dorongan dari orang tua agar mereka dapat belajar dalam rumah.

Beberapa pernyataan oleh peserta didik bernama AR yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi adalah:

“Aku ga pernah ikut les tapi setiap malam selalu belajar soalnya disuruh mama.”

“Jarang ditemani kalau belajar, karena lebih suka belajar sendiri. Tapi kalau ada PR yang susah biasanya tanya sama kakak atau mama.”

“Iye, aku di rumah ada meja buat belajar. Mejanya dibuatin sama bapak walaupun cuman meja kecil tapi aku suka. Kalau aku mau beli buku atau pensil atau yang lainnya itu langsung dibeliin sama mama.”

Hal ini menunjukkan bahwa AR dapat mempunyai orangtua yang mendorong AR agar dapat tetap rajin belajar dalam rumah. Orang tua AR pun memberi ruang bagi AR agar dapat nyaman dalam melaksanakan proses belajarnya dengan cara membiarkannya belajar sendiri, hadir jika AR memiliki pertanyaan, dan menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan oleh AR dalam belajar.

2. Suasana Rumah

Berdasarkan penelitian, maka dapat terlihat bahwa kondisi dan suasana rumah sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi belajar peserta didik kelas 5 SDN Inpres Tello Baru III. Misalnya ialah ketika suasana rumah kondusif, maka peserta didik akan lebih mudah untuk melakukan kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar.

Sebaliknya, ketika suasana rumah atau lingkungan eksternal tidak kondusif, maka peserta didik cenderung akan merasa terganggu untuk belajar. Sehingga, suasana rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar demi meningkatkan prestasi belajar yang dimilikinya.

Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi cenderung lebih terpengaruh dengan suasana rumah sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini dapat terlihat dari salah satu pernyataan yang diberikan oleh peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi, yaitu AHM yang menyatakan bahwa:

“Kadang belajar di ruang tamu, kadang di kamar. Sepi.”

Pertanyaan tersebut membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi belajar lebih tinggi cenderung memiliki suasana rumah yang kondusif sehingga dapat menunjang proses belajarnya. Disisi lain, suasana rumah peserta didik dengan prestasi belajar rendah yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah, yaitu SK yang menyatakan bahwa:

“Rameji karena sepupuku, keponakanku, biasa di depan rumah yang luas ada ayunan, disitu tempat ngumpul dan itu setiap hari ramainya. Di ruang tamu juga biasanya nonton TV. Rameji.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan prestasi belajar yang rendah cenderung memiliki suasana rumah yang tidak kondusif dan membuatnya terpengaruh dalam proses belajarnya. Sehingga hal ini kemudian menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik dalam proses belajar karena tidak dapat belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis, maka suasana rumah menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Sehingga, baik kondisi rumah yang kondusif maupun tidak kondusif sama-sama memiliki pengaruh dalam menentukan proses

belajar peserta didik yang akan memberikan sumbangsih pada tingkatan prestasi belajarnya.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga

Faktor lingkungan keluarga berupa kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari pekerjaan orang tua para peserta didik yang memiliki peringkat tertinggi dan peringkat terendah. Berdasarkan hasil wawancara, dari 4 peserta didik peringkat tertinggi, 2 orang tua peserta didik keduanya bekerja atau mempunyai penghasilan. Sedangkan, orang tua dari para peserta didik peringkat terendah, 3 orang tua peserta didik hanya salah satu saja yang bekerja atau mempunyai penghasilan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu peserta didik peringkat tertinggi di kelas, yaitu SLR yang menyatakan bahwa:

“Kalau ibu, Ibu Rumah Tangga (IRT), kalau Ayahku buruh harian. Ada usaha fotokopi juga di rumah, jadi Ibu biasa bekerja di situ.”

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki peringkat tertinggi di kelas mempunyai kondisi ekonomi keluarga yang cenderung ke atas. Jika kondisi ekonomi keluarga cukup baik, dalam pemenuhan kebutuhan belajarnya akan terpenuhi dan menjadi pendukung dalam proses belajar peserta didik.

Sedangkan di sisi lain, peserta didik yang mempunyai peringkat terendah di kelas dengan kondisi ekonomi yang cenderung ke bawah yang dibuktikan dengan pernyataan yang diberikan oleh S yang menyatakan bahwa:

“Mamaku tidak kerja, kalo bapakku itu kerja tapi tidak saya tau kerjanya.”

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik peringkat terendah di kelas mempunyai kondisi ekonomi keluarga yang cenderung ke bawah. Jika kondisi ekonomi orangtua peserta didik lemah, maka kemajuan peserta didik dalam belajar akan terhambat akibat banyaknya kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi. Kondisi ini dapat membuat peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar sehingga berujung pada menurunnya prestasi belajar.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

1. Guru

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas menjadi salah satu sarana dalam membantu peserta didik untuk memahami penjelasan materi yang diberikan di kelas, atau dengan kata lain untuk menjembatani peserta didik dalam menangkap pemahaman terkait materi yang dijelaskan oleh guru di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, metode yang diterapkan oleh guru memiliki keterbatasan dalam penerapan metode yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga, guru cenderung terpaku pada satu metode saja, yakni metode ceramah, sebab metode lain dianggap kurang efektif. Guru menerapkan metode ceramah, karena dianggap dapat menjangkau seluruh peserta didik. Namun tetap saja, guru tidak dapat menjamin bahwa melalui metode ini, peserta didik mampu untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang dijelaskan. Sehingga, keterbatasan dalam menjangkau seluruh peserta didik di kelas, membuat guru menyerahkan hasil penangkapan pemahaman akhir kepada peserta didik sesuai cara mereka masing-masing.

Sehingga dari hal tersebut, peserta didik yang memiliki kemampuan menangkap penjelasan materi yang baik dapat mudah menyesuaikan dengan metode yang ditetapkan oleh guru, ataupun yang suatu waktu dapat berubah. Dengan kata lain, metode penjelasan materi yang diberikan tidak akan terlalu memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran atau prestasi peserta didik. Sedangkan berbeda halnya, jika peserta didik yang benar-benar cenderung lebih memanfaatkan metode pembelajaran di kelas sebagai sarana untuk memahami materi, maka akan kesulitan dalam proses pembelajaran ketika metode yang diterapkan tidak sesuai atau tidak efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami materi.

2. Alat dan Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan alat dan media yang beragam dalam membantu

proses pembelajaran siswa. Guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran dengan bantuan papan tulis sebagai sarana untuk guru menuliskan sesuatu dan memudahkan pemberian visualisasi terhadap materi yang dipelajari, sedangkan untuk alatnya sendiri tidak secara khusus digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya efektivitas dalam penggunaan beragam media terhadap proses pembelajaran siswa, juga sarana yang tersedia di sekolah tersebut sangatlah terbatas. Oleh karena itu, guru kesulitan untuk menemukan alat dan media yang tepat dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Kurangnya sarana yang tersedia di sekolah, memaksa para guru untuk lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kita bisa menarik kesimpulan mengenai faktor pendorong prestasi belajar peserta didik kelas 5 di SD Inpres Tello Baru III Makassar. Faktor pendorong prestasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang nampak ada 4, yaitu kesehatan fisik, psikologis, motivasi, dan kecerdasan emosional. Faktor psikologisnya terbagi lagi menjadi intelegensi, bakat dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang nampak dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Kedua faktor tadi terbagi lagi, dimana faktor lingkungan keluarga terbagi menjadi 3, yaitu perhatian orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah terbagi menjadi 2, yaitu guru dan alat dan media pembelajaran.

Faktor internal ini berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Peserta didik yang memiliki faktor internal yang tinggi, maka mereka cenderung mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Begitu pun dengan faktor eksternal yang juga turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga penting untuk bisa menjaga keseimbangan antara faktor internal dan faktor eksternal tersebut. Karena pada dasarnya kedua faktor ini saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Dimana jika faktor internal yang kuat

tidak didukung dengan faktor eksternal yang baik, seperti fasilitas dan lingkungan. Maka akan melemahkan faktor internal tersebut. Begitu pun sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini, dapat kita lihat bahwa hasil prestasi belajar peserta didik bisa terlihat dari bagaimana cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena jawaban diantara keduanya cukup bertolak belakang. Sehingga hal yang mendorong anak yang berprestasi tinggi dan rendah juga berbeda walaupun dalam faktor yang sama. Perbedaan ini nampak jelas dalam faktor internal yang mendorong prestasi belajar siswa, dimana siswa yang berprestasi tinggi memiliki dorongan yang langsung berasal dari dalam dirinya, sedangkan siswa yang berprestasi rendah mendapatkan dorongan dari orang lain, misalnya suruhan dari orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini melibatkan banyak orang, maka sepatutnya kami mengucapkan banyak terima kasih banyak SD Inpres Tello Baru III Makassar, khususnya wali kelas 5 dan siswa kelas 5, serta tidak lupa kami ucapkan kepada: Muhammad Dzaky Abit Aqilah, Mujahidah Munir, Sheril Dwinofe, Daisey Gabriella Ho, Syela Arfin, Sabina Meira Nursanty, Salwa Aisyah, Muhammad Irfan Zaky, Nurul Izzah Assyifah, Sulthon Akbar.

DAFTAR REFERENSI

- Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. (2019). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 78.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arini, N. K. S., & Fakhrurrozi, M. (2008). Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta. *Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma.*
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.

- Huru, Y. D. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Rote Barat Laut. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(11), 689.
- Maesaroh, S. (2016). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Nidawati, N. (2013). Belajar dalam perspektif psikologi dan agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- S., R. C. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara*. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. UNNES Repository.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Siregar, I. K. (2018). Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Uceo. (2022, September 27). *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. Informatika Universitas Ciputra. Retrieved April 18, 2023, from <https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/>